

# **Students' Perception of Digital Literacy-Based Media in English Language [Persepsi Siswa Terhadap Media Berbasis Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris]**

Reekhan Nurlita<sup>1)</sup>, Wahyu Taufiq <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [wahyutaufiq1@umsida.ac.id](mailto:wahyutaufiq1@umsida.ac.id)

**Abstract.** This study explores students' perceptions of the use of digital literacy-based media in English language learning. The research was conducted at a Senior High School in Sidoarjo, involving eleventh-grade students as participants. Using a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis. The results indicate that students generally responded positively to the integration of digital tools such as YouTube, Canva, Duolingo, Elsa Speak, Kahoot, and Quizizz. These tools were seen as more interactive, flexible, and motivating compared to traditional learning methods. Students reported increased engagement, creativity, and confidence in learning English. However, several challenges were also noted, including unstable internet connections and distractions from unrelated digital content. The study concludes that digital literacy-based media significantly enhance the quality and effectiveness of English learning when supported by proper guidance and instructional planning.

**Keywords** - digital literacy, student perception, English language learning, educational technology, media integration

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi persepsi siswa terhadap penggunaan media berbasis literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sidoarjo dengan melibatkan siswa kelas XI sebagai partisipan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa umumnya memberikan tanggapan positif terhadap integrasi alat digital seperti YouTube, Canva, Duolingo, Elsa Speak, Kahoot, dan Quizizz. Alat-alat ini dianggap lebih interaktif, fleksibel, dan memotivasi dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Siswa melaporkan adanya peningkatan dalam keterlibatan, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam belajar bahasa Inggris. Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, termasuk koneksi internet yang tidak stabil dan gangguan dari konten digital yang tidak relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media berbasis literasi digital secara signifikan meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris jika didukung oleh bimbingan dan perencanaan pengajaran yang tepat.

**Kata Kunci** - literasi digital, persepsi siswa, pembelajaran bahasa Inggris, teknologi pendidikan, integrasi media

## **I. PENDAHULUAN**

Informasi sekarang lebih mudah dan cepat diakses daripada sebelumnya karena kemajuan teknologi. Hal ini memungkinkan kita untuk tetap mendapat informasi dan memperoleh keterampilan baru. Sari mengatakan Kemajuan teknologi telah berdampak besar pada kehidupan kita, seperti dalam memperoleh berbagai informasi dengan mudah dan cepat [1]. Menurut beberapa penelitian, cara individu terhubung, berkomunikasi, dan memperoleh informasi telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari media digital [2]. Literasi digital merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat di era saat ini. Seperti yang kita ketahui kemampuan literasi Digital merupakan salah satu kemampuan internal untuk memahami, menggunakan, dan menciptakan informasi dengan strategi yang kritis dan efektif. Dinyatakan dari Mudra et, al teknologi digital menguntungkan bagi guru EFL karena memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan membantu siswa mereka yang lebih muda dalam belajar bahasa [3]. Literasi digital tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menilai sesuatu dari berbagai sumber informasi. Dalam lingkup yang lebih luas, Literasi Digital menjadi salah satu media penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dikutip dari Alakrash [4] yang mengatakan meningkatnya penggunaan teknologi digital di masyarakat mengindikasikan perlunya literasi digital di kalangan mahasiswa agar mereka dapat berhasil baik dalam karir akademik maupun profesional. Di era Globalisasi, Literasi Digital sangat membantu dan berkontribusi aktif di dunia digital serta berperan dalam menghadapi teknologi yang terus berkembang pesat. Literasi digital sendiri dapat didefinisikan secara harfiah dengan menggabungkan kata "literasi" dan "digital". Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, sedangkan digital dapat diartikan sebagai format menulis dan membaca yang tersedia di komputer. Jika

digabungkan, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan komputer untuk membaca dan menulis dalam format digital. Menegaskan Literasi digital membantu kita berpikir kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, berkomunikasi lebih baik, dan bekerja sama dengan banyak orang [5]. Oleh karena itu, menguasai literasi digital sangat penting. Sejalan dengan Prabowo [6], ia memberikan pengetahuan baru tentang literasi digital, yang berfokus pada literasi komputer dan informasi. Artinya, menurut pengamatannya, literasi digital lebih erat kaitannya dengan kemajuan teknologi dalam mengakses, mengambil, memahami, dan menyebarluaskan informasi.

Awalnya literasi digital didefinisikan sebagai keterampilan teknologi yang digunakan untuk mengoperasikan jajaran genjang perangkat keras dan perangkat lunak [5]. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, penggunaan dan perkembangan teknologi menjadi semakin kompleks untuk didefinisikan. Andayani et, al mengatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengubah, dan mengevaluasi informasi dengan memanfaatkan teknologi digital [6]. Literasi digital sangat penting bagi pendidikan di abad ke-21, bahwa literasi digital tidak hanya dalam bentuk kegiatan menulis atau membaca tetapi merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan media digital dengan bijak dan cerdas. Selain itu, literasi digital juga merupakan upaya untuk mengintegrasikan kemampuan seseorang dalam menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, berbagi, dan membuat konten menggunakan teknologi dan internet.

Dalam pendidikan, literasi digital sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era perkembangan teknologi digital. Menurut Liu [7], lingkungan pribadi siswa secara substansial ditingkatkan dan mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka melalui penggunaan media dan teknologi yang luas. Penguasaan literasi digital tidak hanya tentang kemampuan kita dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi dengan cara yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam lingkungan pendidikan, literasi digital memungkinkan siswa untuk mencari sumber belajar secara online, mengambil bagian dalam diskusi digital, dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pemahaman mereka. Internet akan memotivasi siswa untuk belajar [8]. Dengan itu dikatakan Taufiq, melupakan teknologi dan informasi yang dihadapi dan dialami mahasiswa baik sekarang maupun di masa depan, khususnya di bidang pendidikan [5].

Ervianti [9] mengatakan bahwa siswa yang paham teknologi lebih mungkin untuk dapat memasukkan kemajuan baru ke dalam pekerjaan akademik mereka dan lebih siap untuk menghadapi pergeseran teknologi di tempat kerja. Kita dapat menggunakan gambar, film, dan musik untuk dikombinasikan dengan lesan untuk meningkatkan kesadaran intelektual dan kemampuan berpikir mereka. Seperti yang disebutkan Dewi [10] bahwa lembaga pendidikan berupaya memberikan pengalaman belajar digital yang imersif yang menarik dan efektif sekaligus memberikan kesempatan pendidikan baru kepada siswa. Dengan teknologi literasi digital, siswa diharapkan dapat belajar lebih efisien, tetapi juga siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat global yang hidup berdampingan dengan teknologi.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti di salah satu SMA di Kota Sidoarjo, SMA Muhammadiyah 4 Porong, guru menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital berdampak positif dalam meningkatkan semangat dan engangement siswa selama proses pembelajaran, mengacu pada Sarwar [11] masyarakat tidak dapat menjadi melek digital jika lingkungan belajar tidak cukup menarik. Para peneliti juga melakukan kuesioner kepada 30 siswa saat melakukan pra observasi. Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti menemukan 4 responden yang memberikan tanggapan paling relevan terhadap kebutuhan penelitian. Agar mendapatkan respon yang lebih menyeluruh terhadap pertanyaan penelitian, kelima peserta yang terpilih juga akan diwawancara agar mendapatkan informasi yang lebih detail untuk menjawab pertanyaan penelitian "Bagaimana siswa memandang penggunaan media berbasis literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris?". Dibandingkan dengan metode tradisional seperti buku cetak dan lembar kerja siswa, media digital menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik melalui penyajian konten visual, audio, dan animasi yang imersif. Teknologi ini juga menyediakan akses mudah ke sumber belajar yang bervariasi dan terkini, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan kritis. Selain itu, fleksibilitas media digital mendukung guru dalam menyampaikan materi secara dinamis dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru telah mengikuti beberapa seminar tentang media pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah yang diamati telah menetapkan tujuan yang jelas untuk membentuk siswa menjadi individu yang melek teknologi yang mampu bersaing di dunia global, menekankan pentingnya mengintegrasikan alat digital ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai visi ini.

SMA Muhammadiyah 4 Porong tidak hanya bertujuan untuk berdaya saing global melalui visi dan misinya, tetapi juga unggul dalam teknologi. Sekolah telah mencapai pencapaian penting di bidang multimedia, termasuk membuat video, podcast, dan blog. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru mengintegrasikan literasi digital ke dalam pelajaran bahkan mendorong siswa untuk menggunakan laptop atau smartphone untuk penelitian. Namun, hal ini dilakukan di bawah bimbingan guru untuk memastikan siswa tetap fokus dan menggunakan internet secara efektif dan bijak untuk tujuan pendidikan.

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Sementara di masa lalu metode pengajaran terbatas pada penggunaan buku dan presentasi PowerPoint, sekolah sekarang mulai memanfaatkan teknologi literasi digital yang lebih beragam, aplikasi interaktif seperti Kahoot dan Wordwall digunakan untuk membuat belajar lebih menyenangkan dan aktif melibatkan siswa. Selain itu, e-book mengantikan buku fisik untuk akses yang lebih mudah ke materi, dan berbagai platform digital lainnya membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Transformasi ini tidak hanya

meningkatkan pengalaman belajar. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mendorong para pelajar untuk lebih kreatif.

Integrasi teknologi dan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting di era digital ini. Mengacu pada Mujtahid [12] pemahaman seseorang tentang konten pelajaran tertentu dapat ditingkatkan dengan memiliki literasi digital yang kuat karena menumbuhkan kesungguhan dan keingintahuannya. Dengan memanfaatkan berbagai alat teknologi, seperti, aplikasi pembelajaran, E-learning, dan media sosial, siswa akan mendapatkan akses ke sumber belajar yang lebih beragam dan bervariasi. Liza [13] mengatakan keuntungan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian. Literasi digital juga mengajarkan siswa bagaimana mencari informasi yang relevan, mengevaluasi sumber informasi, dan terupdate dalam komunikasi melalui media digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya memperluas pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk berkomunikasi secara global dan secara online secara bertanggung jawab. Menurut pangrazio [14] untuk membantu pendidik, peneliti, dan admin pendidikan memahami tuntutan yang saling bertengangan pada sekolah dan siswa dalam budaya digital, istilah "literasi digital" menjadi penting.

Menurut Pertiwi [15], ada tiga unsur keterampilan literasi digital yang harus dimiliki seorang siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur tersebut adalah Literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi.

#### A. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah keterampilan penting bagi siswa, membutuhkan akses informasi yang efisien, evaluasi kritis, dan penggunaan yang akurat dan kreatif. Dalam pembelajaran bahasa, mengembangkan keterampilan ini sangat penting. Siswa harus memastikan sumber mereka kredibel, akurat, dan dapat direalisasikan, memilih informasi yang relevan dan menarik dan menyajikannya dengan cara yang terstruktur dan menawan untuk menumbuhkan keterlibatan.

#### B. Literasi Media

Siswa perlu memahami cara memanfaatkan media untuk belajar dan membuat produk komunikasi yang menarik, seperti video, podcast, dan situs web. Literasi media melibatkan penyajian pesan dalam berbagai format, seperti cetak, grafik, animasi dan audio, dengan mempertimbangkan tampilan, kelebihan, dan dampak pada audiens. Mempertimbangkan tampilan, nuansa, dan dampak pada penonton. Mereka juga perlu belajar merancang dan membuat media, memilih alat digital yang sesuai dan menggunakan metode komunikasi yang efektif untuk mempromosikan pekerjaan mereka sambil menafsirkan dan menilai pesan media secara kritis.

#### C. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penggunaan alat yang tepat dalam pembelajaran sangat penting organisasi internal, seperti ISTE, mendukung integrasi TIK ke dalam pendidikan untuk melibatkan siswa, guru, dan administrator. Contoh aplikasi termasuk meningkatkan keterampilan menulis melalui Skype, dan membangun komunitas belajar yang dinamis dan inklusif melalui platform seperti WhatsApp.

Mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, penelitian ini sangat relevan dengan apa yang sedang dilakukan peneliti saat ini. Studi pertama dilakukan oleh Pertiwi penelitian ini membahas bagaimana pentingnya literasi digital dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dari sudut pandang mahasiswa [15].

Studi serupa pernah dilakukan oleh Kasriyati [16], penelitian ini membahas bagaimana siswa berperspektif dalam memahami dan menggunakan literasi digital, termasuk kemampuan menggunakan perangkat digital, mencari informasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan memahami etika digital, privasi dan keamanan digital.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi [15] dan Kasriyati [16] adalah keduanya membahas pentingnya literasi digital di era teknologi yang terus berkembang pesat dan hanya menjelaskan keterampilan dalam menggunakan literasi digital. Kemudian perbedaan yang dapat dilihat antara keduanya adalah metode pengumpulan data yang digunakan, Pertiwi menggunakan instrumen wawancara dan kuesioner sebagai bentuk pengumpulan data, sedangkan Kasriyati hanya menggunakan instrumen kuesioner sebagai bentuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi sebagai bentuk pengumpulan data.

Penelitian ini penting untuk melihat bagaimana siswa memandang pemanfaatan teknologi literasi digital sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimana siswa memandang penggunaan media berbasis literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris?

## II. METODE

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi perspektif siswa SMA tentang penggunaan teknologi literasi digital dalam belajar bahasa Inggris, biasanya penelitian kualitatif menggunakan data daripada data numerik [17]. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara siswa, observasi kelas, dan analisis dokumentasi.

#### B. Peserta

Penelitian dilakukan pada kelas 11 selama semester II, dimana kelas ini merupakan satu-satunya kelas 11 di sekolah ini, kelas ini terdiri dari 30 siswa. Berfokus pada interaksi siswa dengan alat literasi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka. Kuesioner diberikan kepada 30 peserta untuk mengeksplorasi keterampilan literasi digital mereka dan penerapannya dalam belajar bahasa Inggris. Dari tanggapan yang dikumpulkan, peserta yang jawabannya paling sesuai dengan tujuan penelitian dipilih. Peserta terpilih ini kemudian diwawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih bermuansa tentang pengalaman dan perspektif mereka. Observasi kelas dilakukan untuk menangkap interaksi dan kegiatan real-time terkait penerapan alat literasi digital di kelas. Wawancara dengan siswa yang terpilih untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan mereka dalam menggunakan literasi digital untuk bahasa. Selain itu, analisis dokumentasi dilakukan untuk memeriksa materi yang relevan, seperti rencana pelajaran dan tugas siswa, untuk memahami bagaimana digital diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Kombinasi metode ini memastikan pengumpulan data yang komprehensif, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian.

### **Wawancara Siswa**

Pengalaman, pendapat, dan kesulitan siswa dalam menggunakan alat literasi digital untuk pemerolehan bahasa Inggris diselidiki melalui wawancara. Sepuluh siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, mereka dipilih secara khusus untuk menjamin berbagai sudut pandang berdasarkan latar belakang dan tingkat keterampilan mereka. Pertanyaan terbuka tentang pengalaman siswa, pendapat tentang keunggulan teknologi digital, dan tantangan yang dihadapi saat menggunakan dimasukkan ke dalam panduan wawancara. Untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman mendiskusikan pengalaman mereka, wawancara dilakukan dalam kelompok kecil atau secara individu menggunakan gaya kasual. Untuk menjamin keakuratan materi, data wawancara didokumentasikan dengan cermat dengan konsisten. Temuan wawancara diperiksa untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, menawarkan wawasan terperinci tentang.

Pertanyaan wawancara diadaptasi dari pertwi [15].

1. Apa pendapat anda tentang penggunaan media dan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris
2. Seberapa sering anda menggunakan alat atau aplikasi digital dalam kegiatan belajar anda?
3. Apakah anda merasa lebih termotivasi untuk belajar menggunakan alat digital daripada metode tradisional? Mengapa?
4. Apa kesulitan terbesar yang anda alami saat menggunakan teknologi digital untuk belajar?
5. Bagaimana anda menggunakan teknologi, seperti computer atau ponsel, untuk membantu anda belajar?

Dalam proses wawancara, peneliti merekam percakapan dengan peserta untuk memastikan bahwa semua jawaban didokumentasikan dengan baik. Setelah itu, percakapan ditranskripsikan secara rinci untuk memfasilitasi analisis lebih lanjut. Dari transkripsi, kami membaca ulang jawaban peserta untuk mengidentifikasi pola atau tema apa pun yang muncul. Beberapa peserta menyebutkan manfaat utama yang mereka rasakan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti akses yang lebih mudah ke amterial, pembelajaran yang lebih menarik, dan peningkatan motivasi untuk belajar. Namun, beberapa peserta juga mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi, seperti kesulitan dalam memahami cara kerja teknologi tertentu, akses internet yang terbatas, dan gangguan dari platform digital yang tidak relevan. Hasil wawancara ini memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran.

### **Observasi Kelas**

Untuk mendokumentasikan interaksi dan kegiatan saat ini yang berkaitan dengan penggunaan teknologi literasi digital dalam instrusctio bahasa Inggris, observasi kelas dilakukan. Lembar panduan observasi dibuat untuk penelitian ini berdasarkan metrik penting, termasuk seberapa sering siswa menggunakan teknologi, alat digital seperti apa yang mereka gunakan, reaksi teir, dan keterlibatan guru dalam mendukung pembelajaran. Observasi langsung dilakukan selama sejumlah sesi pembelajaran untuk menjamin keragaman dan konsistensi informasi yang dikumpulkan. Untuk menjaga aktivitas kelas tetap alami dan mengurangi gangguan, peneliti mengambil peran pasif selama proses observasi. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan untuk menemukan tren signifikan yang membantu menjelaskan bagaimana teknologi literasi digital digunakan dalam pendidikan.

1. Penggunaan Teknologi Digital, tentang frekuensi penggunaan perangkat digital (laptop, smartphone, tablet), jenis teknologi atau aplikasi yang digunakan (misalnya e-learning, media sosial) dan interaksi siswa dengan alat digital dalam kegiatan pembelajaran.
2. Respon Mahasiswa terhadap Media Literasi Digital, tentang respon mahasiswa terhadap materi yang disampaikan melalui teknologi digital, partisipasi mahasiswa dalam diskusi berbasis digital dan kemampuan mahasiswa dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi.
3. The Role of Teachers, tentang bagaimana guru memfasilitasi penggunaan alat digital di kelas dan pendekatan adaptif guru dalam menjawab pertanyaan siswa serta upaya mereka untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam rencana pelajaran.

Untuk menganalisis temuan observasi kelas, peneliti mencatat bagaimana siswa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kami juga memperhatikan frekuensi penggunaan teknologi seperti laptop, ponsel, atau aplikasi pembelajaran selama berlangsung. Selain itu, respon siswa peneliti terhadap teknologi, apakah mereka aktif, antusias, dan penuh dalam pembelajaran, atau menghadapi kebingungan dan kesulitan, kami juga akan melihat peran guru dalam mendukung siswa untuk

menggunakan teknologi tersebut, apakah mereka memberikan bimbingan yang jelas. Bantu siswa mengatasi hambatan teknis, dan menawarkan solusi untuk memastikan teknologi digunakan secara efektif dalam proses penghasilan. Temuan ini memberikan gambaran awal bagaimana teknologi berperan dalam pembelajaran, pembelajaran dan interaksi di kelas. Temuan akan ditulis ulang menjadi paragraf terstruktur.

#### **Analisis Dokumen**

Untuk mengetahui bagaimana teknologi literasi digital dimasukkan ke dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, dilakukan analisis dokumen, rencana pelajaran, dan tugas siswa. Untuk menjunjung tinggi etika studi, catatan ini dikumpulkan dari pendidik dan lembaga pendidikan setelah mendapatkan persetujuan. Kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk jenis teknologi digital yang digunakan, bagaimana teknologi digital dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan, dan penerapan materi terhadap pertumbuhan literasi digital siswa, dimasukkan dalam analisis. Untuk memberikan pengetahuan menyeluruh tentang penggunaan literasi digital dalam pembelajaran, informasi yang dikumpulkan dari analisis dokumen kemudian dikontraskan dan dilengkapi dengan informasi dari wawancara dan obersvasi kelas.

Dalam analisis dokumen, peneliti mengulas berbagai materi seperti assigment siswa dan rencana pelajaran untuk memahami bagaimana teknologi diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Dari dokumen yang dianalisis, terbukti bahwa penggunaan teknologi membuat tugas siswa lebih menarik. Misalnya, tugas yang melibatkan pembuatan presentasi digital atau video memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif. Selain itu, kami menemukan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang relevan sesuai dengan kebutuhan belajar. Misalnya guru menggunakan platform pembelajaran online untuk menyediakan sumber belajar tambahan, seperti video penjelasan dan kuis interaktif, yang tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga mendukung kebutuhan pelajar dalam mencapai tujuan belajar mereka.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Berdasarkan temuan yang mengarah pada pertanyaan penelitian "bagaimana siswa memandang penggunaan media berbasis literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris?" peneliti menemukan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi digital cenderung positif, melalui wawancara siswa, observasi kelas, dan analisis dokumen temuan dan penjelasan lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

##### **3.1 Wawancara**

Dalam proses pemilihan peserta sesuai dengan fokus dan kebutuhan penelitian, penulis melakukan tinjauan awal terhadap sejumlah calon peserta untuk mendapatkan informasi yang paling relevan. Dari hasil penelitian, penulis berhasil mengidentifikasi empat mahasiswa yang menunjukkan pemahaman, pengalaman, dan pandangan yang paling dekat dengan tujuan dan konteks penelitian. Keempat mahasiswa ini kemudian dipilih sebagai informan utama karena dinilai mampu memberikan data yang mendalam dan sesuai dengan isu yang sedang diteliti.

Wawancara pertama dilakukan dengan mahasiswa 1 yang menjadi peserta terpilih dalam wawancara ini, beliau merupakan mahasiswa yang aktif memanfaatkan media literasi digital dalam belajar bahasa Inggris. Dalam pandangannya, media literasi digital mencakup berbagai teknologi dan aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran, terutama dalam menemukan dan mengakses sumber belajar yang lebih luas. Ia menilai penggunaan media digital sangat penting di era modern yang semuanya digital. Mahasiswa 1 mengungkapkan bahwa ia lebih memilih pembelajaran berbasis digital daripada metode tradisional seperti penggunaan buku teks. Menurutnya, belajar menggunakan teknologi terasa lebih menyenangkan, bervariasi, dan interaktif. Namun demikian, dia masih mengakui bahwa buku memiliki peran penting dan tidak bisa ditinggalkan sepenuhnya. Dalam kehidupan sehari-hari, dia menggunakan media digital seperti Canva hampir setiap hari, terutama saat mengerjakan tugas bahasa Inggris atau proyek presentasi. Penggunaan teknologi merupakan bagian penting dari rutinitas belajar mereka. Dia biasanya mengakses media di rumah, karena dia memiliki koneksi internet pribadi yang stabil. Namun, di sekolah, ia sering mengalami kendala berupa koneksi wifi yang lambat karena banyaknya pengguna. Salah satu contoh nyata tentang bagaimana dia memanfaatkan media digital adalah dengan menonton YouTube dan Netflix tanpa subtitle. Dia menggunakan metode ini untuk melatih keterampilan mendengarkan dan menerjemahkannya secara langsung, yang menurutnya sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris. Secara keseluruhan, pengalaman siswa 1 menunjukkan bahwa media literasi digital memiliki dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris, baik dari segi motivasi, akses materi, maupun pengembangan keterampilan bahasa yang lebih praktis.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan mahasiswa 2, ia mengungkapkan bahwa penggunaan media literasi digital sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Ia menilai siswa SMA pada umumnya sudah memiliki perangkat pribadi seperti laptop dan ponsel, sehingga akses media digital menjadi lebih mudah dan fleksibel. Dalam proses pembelajaran, ia mengatakan bahwa ia sering menggunakan teknologi, terutama untuk memahami kosakata baru atau ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Aplikasi seperti *Duolingo* dan *Elsa Speak* adalah pilihan utamanya dalam meningkatkan *keterampilan berbicara* dan *mendengarkan*. Ia merasa penggunaan aplikasi semacam ini lebih menyenangkan karena ada sistem level yang membuat belajar terasa seperti permainan dan memotivasi pengguna untuk terus belajar. Ia mengaku lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan alat digital yang bersifat interaktif seperti *Kahoot*, *Canva*, atau game edukatif

lainnya. Ia Merasa bahwa pembelajaran yang menarik dan bervariasi membuat materi lebih mudah dipahami. Namun, ia juga menyampaikan bahwa ada kendala, terutama dalam hal menjaga fokus. Ia menyadari bahwa belajar melalui laptop atau ponsel sering mengalihkan perhatiannya dari media sosial, sehingga proses belajarnya bisa terganggu. Untuk tempat belajar, ia sering menggunakan media digital di rumah karena merasa lebih nyaman dan memiliki gangguan yang lebih sedikit, meskipun terkadang ia juga menggunakan di sekolah saat dibutuhkan.

Selanjutnya, penulis mewawancara mahasiswa ketiga, salah satu informan dalam penelitian ini yang juga memenuhi kriteria kebutuhan penelitian ini, ia memandang bahwa penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan sesuatu yang positif dan sangat relevan dengan kondisi saat ini. Menurutnya, generasi muda saat ini sangat akrab dengan teknologi, sehingga proses pembelajaran harus fleksibel dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Dalam praktiknya, ia mengakui bahwa ia tidak menggunakan media digital setiap hari, tetapi ia menggunakan ketika ia mendapatkan tugas berbasis proyek dari guru bahasa Inggris. Dia menyebutkan aplikasi seperti Canva untuk membuat desain atau proyek presentasi, serta Grammarly untuk memeriksa dan memahami struktur tata bahasa dalam tulisannya. Grammarly dinilai sangat membantu karena selain memperbaiki kesalahan, juga memberikan penjelasan mengenai alasan di balik perbaikan tersebut.

Meskipun Mahasiswa 3 tidak menyatakan bahwa penggunaan media digital sepenuhnya menggantikan buku, ia merasa belajar akan lebih menyenangkan jika dilakukan dengan pendekatan interaktif. Ia menegaskan, motivasi belajar juga bergantung pada bagaimana guru menyampaikan materi, bukan hanya media. Namun, pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan. Dari segi tantangan, ia menyebutkan dua kendala utama, yaitu koneksi internet yang terkadang tidak stabil dan terlalu banyak informasi di internet yang justru membuatnya bingung menentukan sumber yang benar. Dia menyadari bahwa dia masih perlu mengembangkan kemampuannya untuk menyaring informasi. Dia biasanya menggunakan media digital di rumah, karena suasannya lebih kondusif dan koneksi internet lebih stabil daripada di sekolah. Ia menggunakan waktunya untuk belajar, terutama ketika ada tugas atau proyek yang membutuhkan penggunaan media digital.

Terakhir, wawancara dilakukan dengan 4 siswa, ia memandang bahwa penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan banyak kemudahan dan efisiensi. Ia menilai media digital lebih efektif, fleksibel, dan sederhana, karena tidak perlu lagi mencari materi dalam buku secara manual. Menurutnya, hanya dengan mengetikkan kata kunci di mesin pencari seperti Google, berbagai informasi pembelajaran dapat langsung diakses. Selain itu, ia juga memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang kini sangat mudah diakses untuk meningkatkan *kemampuan berbicara* dan *mendengarkannya*. Dalam kegiatan pembelajarannya, ia mengaku menggunakan media digital beberapa kali dalam seminggu, terutama untuk mengakses video pembelajaran dari kanal YouTube seperti *TED Talks* dan *EnglishClass101*. Menurutnya, platform ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara mandiri. Ia mengaku lebih suka metode pembelajaran digital karena menurutnya tidak merepotkan, dan justru membuatnya lebih termotivasi untuk belajar.

Ia mengatakan bahwa ia biasanya menggunakan teknologi digital di rumah, karena koneksi internet lebih stabil. Namun, dalam konteks belajar di sekolah, ia juga menggunakan media seperti *Kahoot* dan *Quizizz* yang biasa digunakan oleh guru untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Meski begitu, ia juga mengaku ada beberapa kendala, seperti koneksi internet yang tidak selalu lancar dan akses terbatas karena beberapa aplikasi atau situs pembelajaran memerlukan pembayaran. Namun, menurutnya, masih banyak sumber belajar gratis alternatif lainnya yang masih bisa digunakan.

### 3.2 Pengamatan Kelas

Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Bagaimana Teknologi Digital berdampak pada aksesibilitas dalam Pendidikan.

Teknologi digital telah membuat informasi lebih mudah diakses dan lebih cepat diambil daripada sebelumnya. Penggunaan perangkat digital seperti laptop, smartphone, dan tablet menjadi umum di ruang kelas. Meskipun perangkat ini tidak digunakan sepanjang waktu, mereka sering dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran tertentu, membuat pendidikan lebih interaktif dan efisien.

#### 2. Jenis-jenis Teknologi Digital digunakan dalam Pendidikan.

Berbagai jenis teknologi digital digunakan dalam pendidikan, termasuk platform e-learning, media sosial, dan aplikasi pembelajaran digital seperti Kahoot dan Wordwall. Alat-alat ini memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi dengan cara yang lebih dinamis, bergerak melampaui metode pengajaran tradisional dan memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

#### 3. Siswa menanggapi alat Digital dalam pembelajaran mereka.

Siswa umumnya merespon positif materi yang disampaikan melalui teknologi digital. Mereka menunjukkan minat pada konten yang interaktif dan menarik secara visual, yang membuat pembelajaran lebih menarik dibandingkan

dengan metode konvensional. Selain itu, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi berbasis digital dan sesi tanya jawab, menunjukkan antusiasme mereka untuk menggunakan teknologi dalam pendidikan.

#### **4. Keterampilan siswa dalam menggunakan alat Digital untuk pembelajaran.**

Siswa menunjukkan tingkat kompetensi yang baik dalam menemukan dan menggunakan informasi melalui alat digital. Sementara banyak siswa yang mampu menggunakan mesin pencari dan aplikasi pembelajaran secara efektif, beberapa masih perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi kredibilitas informasi yang mereka temukan.

#### **5. Guru memilih peran dalam memfasilitasi penggunaan alat Digital di kelas.**

Guru berperan penting dalam mendukung penggunaan alat digital. Mereka secara aktif membimbing siswa dalam menggunakan alat-alat ini selama pelajaran, menjawab pertanyaan, dan memberikan penjelasan dengan cara yang sesuai dengan pemahaman siswa. Guru menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan kebutuhan individu siswa dan memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif di kelas.

#### **6. Guru mengintegrasikan teknologi Digital ke dalam rencana pembelajaran mereka.**

Guru proaktif dalam memasukkan alat digital ke dalam rencana pelajaran mereka. Alih-alih memperlakukan teknologi sebagai fitur tambahan, teknologi dianggap sebagai bagian inti dari strategi pengajaran. Rencana pelajaran disusun untuk memasukkan media digital yang selaras dengan tujuan pembelajaran, mendukung keterlibatan siswa dan meningkatkan pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan bukan lagi menjadi alat tambahan tetapi komponen inti dari proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa, penggunaan alat digital yang efektif, dan peran adaptif guru telah menjadikan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan modern. Seiring dengan terus berkembangnya teknologi, teknologi akan semakin membentuk cara kita mengajar dan belajar, membuat pendidikan lebih mudah diakses, interaktif, dan efektif.

Dari sisi pemanfaatan teknologi digital, terlihat bahwa frekuensi penggunaan perangkat seperti laptop dan smartphone masih moderat, dimana teknologi belum digunakan secara konsisten dalam setiap sesi pembelajaran. Namun, jenis teknologi yang digunakan cukup beragam, seperti Kahoot, Wordwall, dan media sosial, yang menunjukkan bahwa guru mulai menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemajuan zaman. Interaksi siswa dengan alat digital juga terlihat cukup aktif, meskipun tidak semua siswa menunjukkan keterlibatan yang optimal.

Dalam aspek respon siswa terhadap media literasi digital, terlihat bahwa mahasiswa memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan melalui teknologi. Penyampaian interaktif dan visual dianggap lebih menarik daripada metode konvensional. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi digital juga cukup baik, di mana sebagian besar mahasiswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya melalui platform digital. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dinilai cukup baik, meskipun kemampuan mengevaluasi kualitas sumber informasi masih perlu ditingkatkan.

Adapun aspek peran guru, guru terkesan cukup aktif dalam memfasilitasi pemanfaatan teknologi di kelas. Guru memberikan arahan dan bantuan yang dibutuhkan ketika siswa menggunakan media digital. Lebih dari itu, guru juga menunjukkan kemampuan beradaptasi yang sangat baik dalam menjawab pertanyaan siswa. Guru dapat menyesuaikan penjelasan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memberikan solusi alternatif yang jelas. Guru juga secara konsisten mengintegrasikan teknologi ke dalam rencana pelajaran. Pemanfaatan media digital telah menjadi bagian dari strategi pengajaran, tidak hanya sebagai pelengkap, sehingga menunjukkan kesiapan guru untuk mendukung penguatan literasi digital di lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa integrasi media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris sudah cukup efektif. Peran aktif guru dan respon positif siswa menjadi faktor pendukung utama. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti keterlibatan yang setara dari semua siswa dan kemampuan kritis untuk mengevaluasi informasi digital. Dengan adanya perbaikan pada kedua aspek tersebut, diharapkan pembelajaran berbasis digital dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan bermakna.

### **3.3 Analisis Dokumen**

#### **1. Aktivitas dengan teknologi.**

Dalam modul pengajaran yang dianalisis, tidak disebutkan secara eksplisit penggunaan video motivasi atau studi kasus digital dalam kegiatan pembelajaran awal. Aktivasi pengetahuan siswa lebih dilakukan melalui diskusi lisan dan pemanasan kosakata. Namun, ada penggunaan teknologi berupa aplikasi Kahoot yang digunakan dalam penilaian kognitif untuk menganalisis teks pamflet. Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya untuk mengaktifkan pengetahuan siswa melalui kuis online. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek aktivasi digital dalam pembelajaran ini telah terpenuhi sebagian. Meskipun sudah ada integrasi teknologi, efektivitasnya dapat lebih ditingkatkan dengan menambahkan elemen digital seperti video atau contoh kasus berbasis teknologi pada tahap awal pembelajaran.

#### **2. Aplikasi dengan teknologi**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa diberikan pelatihan berbasis teknologi yang mendukung penguasaan literasi digital. Salah satu bentuk aplikasi adalah tugas membuat flyer menggunakan aplikasi desain digital seperti Canva, yang menunjukkan keberadaan proyek digital kreatif. Selain itu, siswa juga menganalisis struktur dan isi pamflet melalui kuis interaktif menggunakan Kahoot dan mempresentasikan hasil karyanya secara digital di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya

mendorong siswa untuk memahami materi, tetapi juga mengasah keterampilan mereka dalam menghasilkan konten digital. Hal ini menunjukkan bahwa latihan dan penilaian yang diberikan telah selaras dengan tujuan pembelajaran literasi digital, dimana siswa tidak hanya konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen konten berbasis teknologi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek penerapan teknologi dalam pembelajaran telah terpenuhi dengan baik.

### 3. Integrasi dengan teknologi

Dalam pembelajaran yang dianalisis, siswa diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan baru secara digital melalui tugas membuat flyer menggunakan aplikasi Canva. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya melatih keterampilan bahasa Inggris, tetapi juga menerapkan elemen desain visual, memilih gambar yang relevan, menyusun kata-kata promosi, dan mengemas informasi dengan cara yang menarik dan komunikatif. Kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkreasi secara digital dan menunjukkan pemahamannya dalam bentuk konten visual yang informatif. Pemaparan pamphlet di depan kelas juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan hasil pembelajarannya secara digital dan komunikatif. Dengan demikian, pembelajaran ini telah mengintegrasikan teknologi secara optimal dan mendorong siswa untuk berkontribusi aktif dalam proyek kreatif berbasis teknologi.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keempat informan yang diwawancara mengatakan bahwa media digital, seperti YouTube, Canva, Duolingo, Elsa Speak, dan aplikasi terjemahan, merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, terutama dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Salah satu hal yang paling menonjol adalah bagaimana siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar saat menggunakan alat digital dibandingkan dengan metode konvensional seperti buku teks. Mereka mengatakan bahwa belajar dengan media digital terasa lebih bervariasi, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, media digital juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhannya.

Beberapa mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka mampu memanfaatkan media digital tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen. Hal ini terlihat dari pembuatan pamphlet digital menggunakan Canva dan pemaparan materi dalam bentuk presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga mendorong kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris. Namun, ada juga beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa, antara lain koneksi internet yang tidak stabil dan gangguan fokus akibat godaan untuk mengakses media sosial saat belajar menggunakan perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital sangat membantu, penggunaannya tetap membutuhkan pengawasan dan bimbingan agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa media literasi digital telah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa. Mereka tidak hanya merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dukungan dari guru, fasilitas sekolah, dan pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak berperan sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar siswa. Pertama, dari hasil wawancara dengan empat mahasiswa yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, diketahui bahwa media digital tidak hanya membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Siswa merasa lebih antusias dan terlibat ketika pembelajaran disampaikan melalui media interaktif dan modern, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video online, kuis digital, dan proyek digital seperti pamphlet.

Kedua, hasil observasi kelas menunjukkan bahwa guru telah mencoba melakukan pendekatan yang cukup adaptif dan komunikatif dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan teknologi seperti presentasi digital, permainan kuis, dan kegiatan kolaboratif berbasis aplikasi digital menunjukkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Ini memperkuat temuan bahwa teknologi bukan hanya pelengkap, tetapi juga bagian integral dari metode pengajaran bahasa Inggris.

Ketiga, dari analisis dokumen seperti modul pengajaran dan hasil tugas siswa, dapat dilihat bahwa pembelajaran telah dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek berbasis teknologi. Penggunaan Canva untuk pembuatan pamphlet dan Kahoot sebagai alat evaluasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah diarahkan pada pengembangan literasi digital siswa, terutama dalam konteks pemahaman teks, keterampilan desain, dan penyampaian pesan dalam bahasa Inggris.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penulisan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga, serta kepada para partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman dan keluarga atas semangat dan motivasi yang terus diberikan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan bahasa Inggris.

## REFERENSI

- [1] F. M. Wahyu Taufiq, *Technology for English Language Learners*, vol. 16, no. 2. 2015.
- [2] D. R. Ahmad Rohman, Masduki Asbari, “Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi,” *Inf. Syst. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–4, 2024, [Online]. Available: <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/742/128>
- [3] H. Mudra, “Digital Literacy Among Young Learners: How Do Efl Teachers and Learners View Its Benefits and Barriers?,” *Teach. English with Technol.*, vol. 20, no. 3, pp. 3–24, 2020.
- [4] H. M. Alakrash and N. A. Razak, “Technology-based language learning: Investigation of digital technology and digital literacy,” *Sustain.*, vol. 13, no. 21, 2021, doi: 10.3390/su132112304.
- [5] W. Taufiq, D. R. Santoso, and J. Susilo, “Developing digital learning materials using whiteboard animation for middle and high schools,” *Community Empower.*, vol. 7, no. 8, pp. 1394–1400, 2022, doi: 10.31603/ce.7078.
- [6] S. Prabowo, A. Andayani, and H. Hanafi, “Literasi Digital dalam Pembelajaran: Perspektif Alumni PGSD,” *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 99–105, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4322.
- [7] Z. J. Liu, N. Tretyakova, V. Fedorov, and M. Kharakhordina, “Digital literacy and digital didactics as the basis for new learning models development,” *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 15, no. 14, pp. 4–18, 2020, doi: 10.3991/ijet.v15i14.14669.
- [8] V. Lam Kieu, D. Truc Anh, P. D. Bao Tran, V. T. Thanh Nga, and P. V Phi Ho, “The Effectiveness of Using Technology in Learning English,” *AsiaCALL Online J.*, vol. 12, no. 2, pp. 24–40, 2021, [Online]. Available: <https://asiacall.info/acoj>
- [9] E. Ervianti, R. Sampelolo, and M. P. Pratama, “The Influence of Digital Literacy on Student Learning,” *Klasikal J. Educ. Lang. Teach. Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 358–365, 2023, doi: 10.52208/klasikal.v5i2.878.
- [10] D. A. Dewi, S. I. Hamid, F. Annisa, M. Oktafianti, and P. R. Genika, “Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5249–5257, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1609.
- [11] N. Khan, A. Sarwar, T. B. Chen, and S. Khan, “Connecting digital literacy in higher education to the 21st century workforce,” *Knowl. Manag. E-Learning*, vol. 14, no. 1, pp. 46–61, 2022, doi: 10.34105/j.kmeli.2022.14.004.
- [12] I. M. Mujtahid, M. Berlian, R. Vebrianto, M. Thahir, and D. Irawan, “The Development of Digital Age Literacy: A Case Study in Indonesia,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 2, pp. 1169–1179, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1169.
- [13] K. Liza and E. Andriyanti, “Digital literacy scale of English pre-service teachers and their perceived readiness toward the application of digital technologies,” *J. Educ. Learn.*, vol. 14, no. 1, pp. 74–79, 2020, doi: 10.11591/edulearn.v14i1.13925.
- [14] L. Pangrazio, A. L. Godhe, and A. G. L. Ledesma, “What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts,” *E-Learning Digit. Media*, vol. 17, no. 6, pp. 442–459, 2020, doi: 10.1177/2042753020946291.
- [15] I. Pertiwi, “Original research article digital literacy in EFL learning: University students’ perspectives,” *JEES (Journal English Educ. Soc.)*, vol. 7, no. 2, pp. 197–204, 2022, doi: 10.21070/jees.v7i2.1670.

- [16] D. Kasriyati, R. Andriani, and A. Syalshabillah, “J-SHMIC : Journal of English for Academic Students ’ Perception : Students ’ Digital Literacy Skill in Senior High School,” vol. 11, no. 2, pp. 157–167, 2024.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*